

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik utama yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian dengan melalui metode-metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang bersifat non eksperimental dengan metode korelasional. Penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Nana Syaodih, 2007:56). Hubungan antara satu dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikasi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari dua tahapan, yaitu prapenelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap penelitian tersebut, adalah :

1. Penelitian Pendahuluan

Terdiri dari langkah-langkah berikut :

- a. Membuat surat izin penelitian ke sekolah tempat dilakukannya penelitian.
- b. Observasi ke sekolah tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.

2. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- b. Membuat instrumen evaluasi yaitu berupa lembar observasi

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan penelitian sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun.
- b. Mengevaluasi menggunakan lembar observasi.
- c. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data.
- d. Membuat laporan hasil penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Bangsaku Bandar Lampung pada semester genap Tahun Pelajaran 2014-2015.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak TK Mutiara Bangsaku kelompok A Bandar Lampung tahun ajaran 2014-2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 anak. Dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian dan akan mendukung suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi (Sugiyono, 2010:203-204) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi dalam bentuk checklist, baik penerapan metode bercerita maupun kemampuan mengungkapkan bahasa. Proses kegiatan anak di buat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan ciri – ciri yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang diajarkan dan yang sudah berisi lajur *cek list* dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang ada. Maka dari itu dokumentasi sebagai penunjang dari penelitian mengenai hubungan penerapan metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

F. Definisi konseptual dan oprasional variabel

1. Definisi Konseptual

Variabel bebas : Metode bercerita

Definisi Konseptual : Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan

membawakan cerita kepada anak secara lisan yang menarik dan mengundang perhatian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Variabel terikat : Kemampuan mengungkapkan bahasa

Definisi Konseptual : Kemampuan mengungkapkan bahasa yaitu kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Kemampuan ini digunakan untuk menjalin komunikasi secara lisan dengan baik kepada orang lain.

2. Definisi Operasional

Variabel bebas : Metode bercerita

Definisi Operasional : Metode bercerita adalah metode pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan bercerita dalam menstimulus kemampuan anak secara optimal. Adapun indikator dari penerapan metode bercerita, meliputi :

1. Menyimak isi cerita yang disampaikan
2. Mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain
3. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana kepada orang lain
4. Menceritakan kembali berdasarkan alur cerita secara berurutan sesuai dengan cerita tersebut
5. Memerankan tokoh yang dipilih dalam cerita

Variabel terikat : Kemampuan mengungkapkan bahasa

Definisi Oprasional : Kemampuan mengungkapkan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya sesuai dengan aturan berbahasa dan dapat memahami kosa kata yang didengar dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Ada beberapa indikator penilaian dalam kemampuan mengungkapkan bahasa, meliputi :

1. Menyebutkan nama tokoh yang terdapat dalam cerita
2. Menunjukkan keterangan tempat sesuai dengan kejadian dalam cerita
3. Menyatakan keterangan waktu yang terdapat pada cerita
4. Menyebutkan jumlah tokoh yang terdapat dalam cerita
5. Menirukan kembali suara tokoh yang ada dalam cerita
6. Mengungkapkan kembali isi dari cerita
7. Mengungkapkan pendapatnya tentang tokoh dalam cerita tersebut
8. Menyatakan pendapatnya tentang isi cerita
9. Menyatakan alasan pendapatnya tentang isi cerita
10. Mendeskripsikan tokoh yang diminta dalam cerita

Standar inilah yang dijadikan tolak ukur keberhasilan anak terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa dengan menggunakan kriteria penilaian yang berupa Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti buat berupa indikator-indikator yang diturunkan berdasarkan variabel-variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumennya sebagai berikut :

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penerapan Metode Bercerita

Variabel	Aspek	Indikator
Penerapan Metode bercerita	I. Mendengarkan perkataan orang lain	1. Menyimak isi cerita yang disampaikan 2. Mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain
	II. Menceritakan kembali isi cerita	3. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana kepada orang lain 4. Menceritakan kembali berdasarkan alur cerita secara berurutan sesuai dengan cerita tersebut 5. Memerankan tokoh yang dipilih dalam cerita

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengungkapkan Bahasa

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 Tahun	I. Menjawab pertanyaan sederhana mengenai cerita	1. Menyebutkan nama tokoh yang terdapat dalam cerita 2. Menunjukkan keterangan tempat sesuai dengan kejadian dalam cerita 3. Menyatakan keterangan waktu yang terdapat pada cerita

		4. Menyebutkan jumlah tokoh yang terdapat dalam cerita
	II. Mengulangi kalimat sederhana yang terdapat pada cerita	5. Menirukan kembali suara tokoh yang ada dalam cerita 6. Mengungkapkan kembali isi dari cerita 7. Mendeskripsikan tokoh yang diminta dalam cerita
	III. Mengutarakan pendapat kepada orang lain mengenai cerita tersebut	8. Mengungkapkan pendapatnya tentang tokoh dalam cerita tersebut 9. Menyatakan pendapatnya tentang isi cerita 10. Menyatakan alasan pendapatnya tentang isi cerita

Berdasarkan kisi-kisi instrumen maka peneliti telah membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam proses penelitian yang berupa lembar observasi penerapan metode bercerita (lampiran 3) dan lembar observasi kemampuan mengungkapkan bahasa anak (lampiran 4).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan meliputi analisis tabel dan analisis uji hipotesis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Analisis tabel

Data yang diperoleh dibuat menjadi 3 kategori untuk penerapan metode bercerita dan 4 kategori untuk kemampuan mengungkapkan bahasa. Selanjutnya dari hasil

yang diperoleh tersebut menurut Sudjana (2006:69) dianalisis secara kuantitatif dengan proses sebagai berikut :

- a. Skor yang diperoleh dari masing-masing anak adalah jumlah skor dari setiap indikator.
- b. Nilai yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya hasil perhitungan data tersebut kemudian digolongkan dalam kriteria yang telah ditentukan berdasarkan Pendekatan Acuan Patokan, adapun kategorinisasi dari penerapan metode bercerita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Keterlibatan Penerapan Metode Bercerita (X)

No.	Keterlibatan	Interval
1	Sangat Tinggi (ST)	84,00 – 100,00
2	Tinggi (T)	51,00 – 83,00
3	Sedang (S)	34,00 – 50,00
4	Rendah (R)	33,00

Sumber : Nurgiyantoro (2001:35)

Keterangan :

1. Sangat Tinggi (ST) : Apabila anak mampu melakukan lebih dari 8 indikator.
2. Tinggi (T) : Apabila anak mampu melakukan 6 sampai 8 indikator.
3. Sedang (S) : Apabila anak mampu melakukan 3 sampai 5 indikator.
4. Rendah (R) : Apabila anak mampu melakukan kurang dari 3 indikator.

Selanjutnya pada kategorinisasi kemampuan mengungkapkan bahasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Kemampuan Mengungkapkan Bahasa (Y)

No.	Kemampuan Mengungkapkan Bahasa	Interval
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76,00 – 100,00
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51,00 – 75,00
3	Mulai Berkembang (MB)	26,00 – 50,00
4	Belum Berkembang (BB)	0,00 – 25,00

Sumber : Depdiknas (2014:25)

Keterangan :

1. Berkembang Sangat Baik (BSB) : Apabila anak mampu melakukan lebih dari
7 indikator.
2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : Apabila anak mampu melakukan 6
sampai 7 indikator.
3. Mulai Berkembang (MB) : Apabila anak mampu melakukan 3 sampai 5
indikator.
4. Belum Berkembang (BB) : Apabila anak hanya mampu melakukan kurang
dari 3 indikator.

2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menguji asosiatif (hubungan) diuji dengan menggunakan Korelasi Spearman Rank. Untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut di gunakan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2011:245)

Keterangan :

ρ = Koefisien Spearman Rank

b_i = selisih peringkat setiap data

n = jumlah data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Korelasi Spearman Rank, maka dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

$H_0 : \mu = 0$

$H_a : \mu \neq 0$

Selanjutnya dari hasil tersebut untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penerapan metode bercerita dengan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini, maka untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,81 – 1,00	Sangat Erat
0,61 – 0,80	Erat
0,41 – 0,60	Cukup Erat
0,21 – 0,40	Kurang Erat
0,00 – 0,20	Sangat Kurang Erat

Sumber : Sugiyono (2010:257)

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dua variabel menghasilkan variansi dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi, sebagai berikut :

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2011:246)

Keterangan :

r = Hasil Korelasi